

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) PADA BANK PANIN
DUBAI SYARIAH TAHUN 2009-2018**

Oleh :

Anggie Oprianda Sianipar

NIM 0503162145

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2020

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH *INITIAL PUBLIC OFFERING* (IPO) PADA BANK PANIN
DUBAI SYARIAH TAHUN 2009-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah**

Oleh :

Anggie Oprianda Sianipar

NIM 0503162145

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggie Oprianda Sianipar
NIM : 0503162145
Twpmpat/ Tgl Lahir : Rantauprapat, 15 Desember 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Rel Pasar 11, Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2009-2018**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, September 2020

Yang membuat pernyataan



Anggie Oprianda Sianipar

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2009-2018.

Oleh :

Anggie Oprianda Sianipar

0503162145

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, September 2020

Pembimbing I



Dr. Marliyah.,MA

NIDN. 2026017602

Pembimbing II

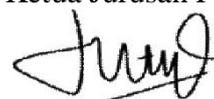


Dr. Kamilah, SE. Ak,M.Si, CA

NIDN. 2023107901

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Tuti Anggraini.,MA

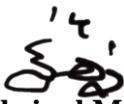
NIDN. 2031057701

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2009-2018” an. Anggie Oprianda Sianipar, NIM 0503162145 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Sumatera Utara Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Pada tanggal 03 November 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, November 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah
UINSU MEDAN

Ketua



Dr. Zuhri M Nawawi., MA
NIDN. 2018087601

Sekretaris



Tuti Anggraini.,MA
NIDN. 2031057701

Anggota



1. Dr. Marliyah, MA
NIDN. 2026017602



2. Dr. Kamilah, SE. Ak, M.Si, CA
NIDN. 2023107901



3. Dr. Andri Soemitra.,MA
NIDN. 2007057602



4. Muhammad Latief Ilhamy Nst, ME.I
NIDN. 2026048901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UINSU MEDAN



Dr. Andri Soemitra.,MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Anggie Oprianda Sianipar (2020), **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2009-2018**. Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Ibu **Dr.Marliyah.,MA** dan Pembimbing Skripsi II Ibu **Kamilah Se.Ak., M.Si**.

Bank Panin Dubai Syariah listing di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2014. Bank Panin Dubai Syariah melakukan IPO dengan harapan perusahaan setelah melakukan IPO dapat memberikan peluang yang besar untuk jangka panjang bagi perusahaan seperti peningkatan dari segi kinerja perusahaan, modal yang dimiliki, laba yang diperoleh, kinerja keuangan dan kualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan yang diukur melalui tingkat kesehatan bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dan metode yang digunakan yaitu RGEC. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Panin Dubai Syariah periode 2009-2018 yang telah dipublikasikan. Sedangkan metode yang digunakan yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital* (RGEC). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NPF, FDR, ROA dan CAR sebelum melakukan *Initial Public Offering* (IPO) lebih sehat dibandingkan rasio NPF, FDR, ROA dan CAR sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) setelah dianalisa berdasarkan Predikat Tingkat Kesehatan Bank yang telah ditetapkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia.

Kata kunci : Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank, NPF, FDR, ROA, CAR.

ABSTRACT

*Anggie Oprianda Sianipar (2020), **Comparative Analysis of Financial Performance Before and After the Initial Public Offering (IPO) at Panin Dubai Syariah Bank 2009-2018.** Under the guidance of Thesis I Supervisor **Mrs. Dr. Marliyah., MA** and Thesis Advisor II **Mrs. Kamilah Se.Ak., M.Si.***

Bank Panin Dubai Syariah was listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014. Bank Panin Dubai Syariah conducted an IPO with the hope that the company after carrying out the IPO could provide great opportunities for the long term for the company such as improvements in terms of company performance, capital owned, profits, financial performance and quality. This study aims to determine whether there is an increase or decrease in financial performance as measured by the soundness level of the Panin Dubai Syariah bank before and after conducting an Initial Public Offering (IPO) using the Risk Based Bank Rating (RBBR) approach and the method used, namely RGEC. The data used in this study are secondary data obtained from the published annual financial reports of Panin Dubai Syariah Bank 2009-2018, while the methods used are Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC). The results of this study show that the NPF, FDR, ROA and CAR ratios before carrying out an Initial Public Offering (IPO) are healthier than the NPF, FDR, ROA and CAR ratios after conducting an Initial Public Offering (IPO) after being analyzed based on the Predicate of the Bank Soundness Level that has been stipulated by a Circular Letter of Bank Indonesia.

Keywords: Comparison of Bank Soundness Level, NPF, FDR, ROA, CAR.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan Karunianya kepada kita semua sehingga saya sebagai penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* Pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2009-2018**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Strata Satu (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Shalawat salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai pembawa ilmu, nikmat, dan petunjuk kepada manusia, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang menderang seperti saat ini dan semoga kita mendapat syafa'atnya di akhirat kelak, aamiin aamiin yarabbal alamin.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr Saidurrahman, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Andri Soemitra, M.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Tuti Anggraini.,M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr.Marliyah, MA selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Ibu Dr. Kamilah, SE. Ak, M.Si, CA selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen program Strata Satu (S1) serta staff di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dalam pengajarannya kepada penulis selama perkuliahan.
7. Kedua Orangtua saya, kakak dan abang yang saya sayangi, Ayahanda H.Ranto Effendi Sianipar dan Ibunda Hj.Siti Masren Br.Dalimunthe atas doa, semangat dan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini dan yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada saya dalam menjalani pendidikan sampai saat ini.
8. Adinda Terkasih Kardila Maysuri Hasibuan yang telah memberikan semangat,dukungan serta doa selama penyusunan sekripsi ini.
9. Dan, seluruh pihak yang telah membantu penyusunan proposal ini hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah disebutkan atas bantuan yang telah diberikan. Akhir kata saya sebagai penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

Wassalamual'aikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Juli 2020

Anggie Oprianda Sianipar

DAFTAR ISI

Persetujuan	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract.....</i>	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel.....	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran	
1. Perbankan Syariah	9
a. Definisi Perbankan Syariah.....	9
b. Tujuan Perbankan Syariah	11
c. Karakteristik Bank Syariah	11
d. Fungsi Bank.....	12
e. Jenis Bank	13
f. Sumber Dana Bank	14
g. Produk dan Jasa Perbankan Syariah	16
2. Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan	20
a. Definisi Kinerja Keuangan.....	20
b. Definisi Laporan Keuangan.....	21
c. Tujuan Laporan Keuangan	22
d. Syarat-syarat Laporan keuangan.....	22

e. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	23
f. Pengguna Laporan Keuangan.....	25
3. Definisi dan Manfaat IPO	26
a. Definisi IPO.....	26
b. Manfaat IPO.....	28
4. Tingkat Kesehatan Bank	29
a. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank	29
b. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	30
c. Predikat Tingkat Kesehatan Bank.....	31
5. Metode RBBR	32
B. Kajian Terdahulu.....	36
C. Kerangka Teoritis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian.....	42
B. Pendekatan Penelitian.....	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Populasi dan Sampel.....	43
F. Definisi Operasional.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	
1. Sejarah PT Bank Panin Dubai Syariah	49
2. Visi dan Misi PT Bank Panin Dubai Syariah.....	50
3. Logo PT Bank Panin Dubai Syariah	51
4. Produk PT Bank Panin Dubai Syariah	51
5. Struktur Organisasi PT Bank Panin Dubai Syariah.....	53
B. Deskripsi Penelitian	
1. Tingkat kesehatan Bank ditinjau dari rasio NPF	53
2. Tingkat kesehatan Bank ditinjau dari rasio FDR.....	54

3. Tingkat kesehatan Bank ditinjau dari GCG	55
4. Tingkat kesehatan Bank ditinjau dari rasio ROA	57
5. Tingkat kesehatan Bank ditinjau dari rasio CAR	57
6. Predikat tingkat kesehatan Bank sebelum melakukan IPO	59
7. Predikat tingkat kesehatan Bank sesudah melakukan IPO.....	60
8. Perbandingan tingkat kesehatan Bank sebelum dan sesudah IPO...	62
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	64
B. SARAN.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Teoritis.....	40
2.2 Struktur Organisasi PT Bank Panin Dubai Syariah	52

DAFTAR TABEL

1.1 Rasio Keuangan Metode RBRR	5
2.1 Predikat Kesehatan NPF	31
2.2 Predikat Kesehatan FDR	32
2.3 Predikat Kesehatan ROA.....	34
2.4 Predikat Kesehatan CAR.....	35
2.5 Kajian Terdahulu.....	35
3.1 Jadwal Penelitian.....	42
4.1 Tabel NPF sebelum IPO	53
4.2 Tabel NPF sesudah IPO.....	53
4.3 Tabel FDR sebelum IPO	54
4.4 Tabel FDR sesudah IPO	54
4.5 Tabel Penilaian GCG.....	55
4.6 Tabel ROA sebelum IPO	56
4.7 Tabel ROA sesudah IPO	56
4.8 Tabel CAR sebelum IPO	57
4.9 Tabel CAR Sesudah IPO	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Hasil Penilaian *Self Assesment* GCG PT Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2009-2018
2. Hasil Perhitungan rasio-rasio NPF, FDR, ROA dan CAR sebelum dan sesudah melakukan IPO
3. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan sebagai lembaga keuangan memegang peranan penting pada kestabilan perekonomian suatu negara. Selain itu perbankan juga sebagai penyedia jasa bagi kegiatan perekonomian serta melaksanakan kebijakan moneter yang berlaku. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari aktivitas perekonomian, hampir semua sektor yang berkaitan dengan keuangan selalu membutuhkan jasa bank.

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 dalam pasal 1 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.¹ Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).² Pada era globalisasi persaingan pada sektor perbankan khususnya di Indonesia sangatlah ketat, banyaknya bank yang tersebar di Indonesia membuat setiap bank harus melakukan kinerjanya secara maksimal agar mampu bersaing dengan bank lainnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau yang sering disebut dengan istilah *Go public*.

¹Rizal Yaya, et. al., *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2017 edisi 2), h.52.

²*Ibid.*

Initial Public Offering (IPO) merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan perusahaan untuk mengembangkan usahanya agar kinerja perusahaan semakin meningkat.³ Dengan menawarkan saham kepada publik, maka perusahaan tersebut akan tercatat di Bursa menjadi perusahaan publik / terbuka, sehingga mempermudah bagi perusahaan untuk mendapatkan modal ataupun meningkatkan citra perusahaan terutama jika harga saham perusahaannya naik atau meningkat.⁴ Perusahaan perbankan khususnya bank syariah yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau *Go public* di Bursa Efek Indonesia yang pertama kali yaitu Bank Panin Dubai Syariah pada tanggal 15 Januari 2014.

Teori Kehidupan (*Live Cycle Theories*) yang dibahas oleh Schultz dan Zaman menjelaskan bahwa perusahaan melakukan *go public* karena ingin terus berlangsung dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau *Go public* diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai salah satu bentuk meningkatkan kesehatan suatu perusahaan agar membuat masyarakat/investor tertarik untuk menanamkan modal nya ke perusahaan tersebut. Akan tetapi, pada penelitian ini P.T Bank Panin Dubai Syariah tidak mengalami peningkatan kinerja keuangan setelah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau *Go public* dimana kinerja keuangan perusahaan tersebut diukur melalui tingkat kesehatan Bank yang sesuai dengan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia.

³Radita Tri Cahyani, Suhadak, “Analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) “. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.45 No.1 (April 2017), h.5.

⁴Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi and Diota Prameswari Vijaya (ed.) *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), h.34.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, tingkat kesehatan bank adalah hasil penelitian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*), menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk mengetahui kondisi bank tersebut, apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.

Dalam PBI No.13/1/ PBI/ 2011 pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) baik secara individual ataupun konsolidasi. Peraturan tersebut menggantikan metode penilaian yang sebelumnya yaitu metode yang berdasarkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market risk* atau yang disebut *CAMELS*.⁵ Metode RBBR menggunakan penilaian terhadap empat faktor berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning* dan *Capital*. Dari faktor *risk profile* menggunakan perhitungan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Faktor GCG memperhitungkan penilaian atas penerapan *self assessment*. Faktor *earning* atau rentabilitas diukur dengan indikator laba sebelum pajak terhadap total aset (ROA), pendapatan bunga bersih terhadap total aset (NIM). Faktor *capital* diukur dengan rasio CAR. Dengan metode RGEC secara keseluruhan memiliki predikat sangat sehat.

⁵Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 2 Ayat 3.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menggambarkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Semakin tinggi nilai CAR menggambarkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian, maka semakin baik pula tingkat kesehatan kinerja bank. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba. Semakin tinggi nilai ROA menggambarkan semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba, maka semakin baik pula tingkat kesehatan kinerja bank. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang telah diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi nilai FDR menunjukkan semakin baik kondisi likuiditas bank dalam menyalurkan pembiayaan, maka semakin baik pula tingkat kesehatan kinerja bank. NPF merupakan rasio yang menunjukkan resiko pembiayaan pada bank syariah. Semakin tinggi nilai NPF menandakan tingginya pembiayaan bermasalah, hal ini menunjukkan rendahnya pendapatan, maka semakin buruk pula tingkat kesehatan kinerja bank.

Tingkat kesehatan suatu perusahaan perbankan dapat diukur salah satunya dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance Earning and Capital*). Perkembangan Tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO dapat di lihat berdasarkan tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rasio NPF, FDR, ROA dan CAR sebelum dan sesudah IPO

Sebelum IPO (<i>Initial Public Offering</i>)				
Tahun	Rasio Keuangan (%)			
	NPL / NPF	LDR / FDR	ROA	CAR
2009	0,00	35,43	-1,38	244,85
2010	0,00	69,76	-2,53	53,68
2011	0,69	167,70	2,06	61,98
2012	0,19	105,66	3,48	32,20
2013	0,77	90,40	1,03	20,83
Sesudah IPO (<i>Initial Public Offering</i>)				
2014	0,29	94,04	1,99	25,69
2015	1,94	96,43	1,14	20,29
2016	1,86	91,99	0,37	18,17
2017	4,83	86,95	-10,77	11,51
2018	3,84	88,82	0,26	23,15

Sumber: Laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2009-2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat nilai *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai rata-rata 5 tahun sebelum IPO sebesar 0,33% sedangkan nilai rata-rata NPF 5 tahun sesudah IPO memiliki nilai sebesar 2,55% dalam arti nilai NPF mengalami kenaikan dari sebelum IPO ke sesudah IPO serta menunjukkan menurunnya pula tingkat kesehatan kinerja bank. Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dilihat dari nilai rata-rata 5 tahun sebelum IPO memiliki nilai FDR sebesar 93,79% sedangkan nilai rata-rata FDR 5 tahun sesudah IPO memiliki nilai sebesar 91,65% dalam arti nilai FDR mengalami penurunan dari sebelum IPO ke sesudah IPO serta menunjukkan menurunnya pula tingkat kesehatan kinerja bank. Nilai *Return On Assets* (ROA) dilihat dari nilai rata-rata 5 tahun Sebelum IPO memiliki nilai ROA sebesar 0,53% sedangkan nilai rata-rata ROA 5 tahun sesudah IPO memiliki nilai ROA sebesar -1,40% dalam arti nilai ROA tidak mengalami kenaikan sesudah melakukan IPO serta menunjukkan menurunnya

pula tingkat kesehatan kinerja bank *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan dilihat dari rata-rata 5 tahun sebelum IPO dimana nilai rata-rata CAR sebesar 82,70% sedangkan nilai CAR 5 tahun sesudah IPO memiliki nilai rata-rata CAR sebesar 19,76% dalam arti nilai CAR tidak mengalami kenaikan sesudah melakukan IPO serta menunjukkan menurunnya pula tingkat kesehatan kinerja bank.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengemukakan identifikasi masalah yaitu :

1. Adanya perbedaan antara idealis dan realitas dimana secara teori perusahaan yang sudah melakukan IPO akan mengalami peningkatan kinerja keuangan sedangkan realitasnya banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan.
2. Perubahan dari rasio NPF, FDR, ROA dan CAR baik kenaikan maupun penurunan yang mempengaruhi tingkat kesehatan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah.
3. Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai diukur melalui pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) kemudian disesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia yang telah ditetapkan.
4. Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Pada tahun 2009-2013 dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) sebelum IPO.
5. Perkembangan Tingkat Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Pada tahun 2014-2018 dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) sesudah IPO.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus, maka penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya pada kajian tentang perkembangan tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2009-2018 dengan menggunakan pendekatan RBBR sebelum dan sesudah IPO.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan pendekatan RBBR sebelum IPO.
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan pendekatan RBBR sesudah IPO.
3. Bagaimana perbandingan kondisi tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah IPO dengan pendekatan RBBR.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan pendekatan RBBR sebelum IPO.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan pendekatan RBBR sesudah IPO.
3. Untuk mengetahui perbandingan kondisi tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah IPO dengan menggunakan pendekatan RBBR.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya tentang analisis perbandingan kinerja perusahaan berdasarkan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan *Metode Risk Based Bank Rating* (RBBR) pada Bank Panin Dubai Syariah 2009-2018.

2. Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi bank syariah di Indonesia khususnya Bank Panin Dubai Syariah untuk dijadikan evaluasi atas kinerja keuangan perusahaan serta dapat juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan guna menambah pengetahuan didunia perbankan dalam melakukan kegiatan manajemen dan operasional bank tersebut agar dapat mempertahankan kondisi tingkat kesehatan bank dalam kriteria baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang dengan menambahkan tahun penelitian serta metode yang digunakan.

4. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan maupun sumber referensi untuk penelitian selanjutnya terkait masalah diatas.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Perbankan Syariah

a. Definisi Perbankan Syariah

Dalam Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, pengertian Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 bank didefinisikan sebagai suatu badan yang memiliki kegiatan dibadan keuangan guna melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama berfungsi sebagai investasi perusahaan.¹

Kemudian menurut Ade Arthesa and Handiman menafsirkan Bank adalah badan yang mempunyai tugas utama melakukan penghimpunan 10 dana dari pihak ketiga dan menyalurkan kembali ke masyarakat. Berdasarkan beberapa uraian dari definisi bank dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.²

Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang bank syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

¹Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2011), h.22.

²Arthesa, et. al., *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank* (Jakarta: Indeks 2006), h.35.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi *intermediaty* dalam menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu menggunakan bagi hasil.

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendirinya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah, dan Bank BRI Syariah.

Unit usaha syariah merupakan unit usaha syariah yang masih dibawa pengelolaan bank konvensional. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan atau usahanya berdasarkan prinsi-prinsip syariah. Contoh unit usaha syariah antara lain BNI syariah, Bank Permata Syariah, BII Syariah dan Bank Danamon Syariah.³

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas giral. Fungsi pembayaan atau transaksi terbatas pada hanya penghimpunan dana dan penyaluran dana.⁴

Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an. Dalam al-qur'an perintah dan larangan tentang riba seperti ayat dibawah ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda(1) dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.*⁵

³Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011),h.33.

⁴*Ibid*, h.54.

⁵Q.S Al-Imran (3) :130.

b. Tujuan Perbankan Syariah

Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat, yaitu meliputi:

- 1) Bank syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- 2) Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi social dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat.
- 3) Bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).⁶

c. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah ialah bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karekteristik, antara lain:

- 1) Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya;
- 2) Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*);
- 3) Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas;
- 4) Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif;
- 5) Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang; dan
- 6) Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.⁷

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga

⁶Muhammad Sholahuddin, *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), h.110.

⁷Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.5.

merupakan riba yang diharamkan.

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:

- 1) Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman;
- 2) Bukan riba;
- 3) Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain
- 4) Tidak ada penipuan (*gharar*)
- 5) Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan; dan
- 6) Tidak mengandung unsur judi (*maisyir*).⁸

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memerhatikan hal-hal yang memang diatur oleh syariah atau ajaran Islam yang berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya.

d. Fungsi Bank

Fungsi utama dari bank adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Bank juga memiliki fungsi sebagai lembaga perantara dibidang keuangan (*financial intermediary*) menurut Budisantoso dan Nuritomo.⁹ Menurut Latumaerissa secara lebih spesifik ada beberapa fungsi lain dari bank umum antara lain sebagai:

1) Agent of trust

Dalam kegiatan pengumpulan dana yang dilakukan setiap bank harus didasari rasa percaya dari masyarakat atau nasabah, begitupun sebaliknya bank sebagai kreditur dalam menjalankan aktivitas kredit harus merasa yakin dan percaya terhadap calon penerima kredit atau debiturnya sehingga tujuan dari nasabah dan bank dapat sama-sama tercapai.

2) Agent of development

Bank bertanggung jawab dalam menunjang kelancaran setiap kegiatan ekonomi yang nantinya dapat menjembatani semua kepentingan pelaku

⁸*Ibid*, h.6.

⁹Budisantoso, et.al., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h.35.

ekonomi dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi.

3) *Agent of service*

Selain memberikan pelayanan jasa keuangan, bank juga dapat memberikan jasa pelayanan yang lain seperti jasa transfer (*payment order*), jasa kotak pengaman (*safety box*), dan jasa penagihan.¹⁰

e. **Jenis Bank**

Menurut Ismail bank di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis bank yang dapat dibedakan sesuai dengan fungsi, kepemilikan dan statusnya. Dilihat dari segi fungsinya bank dibagi menjadi:

- 1) Bank Sentral, yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank dalam suatu negara.
- 2) Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dimana kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- 3) Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dimana kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹¹

Ditinjau dari segi kepemilikan suatu bank dapat dilihat dari akta pendirian bank tersebut. Dari segi kepemilikan, bank dibagi menjadi beberapa jenis seperti Bank milik pemerintah, Bank swasta nasional, Bank milik koperasi, Bank milik asing, dan Bank campuran. Kemudian ditinjau dari segi statusnya, bank di bagi menjadi 2 antara lain:

1) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melakukan aktivitas transaksi ke luar negeri dan/atau transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Produk-produk bank yang ditawarkan oleh bank

¹⁰Julius R. Latumaerissa, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*,(Jakarta: Salemba Empat, 2013). h.29.

¹¹Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.36.

devisa lebih lengkap daripada bank nondevisa seperti transfer kedalam atau keluar negeri.

2) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan seperti bank devisa. Transaksi yang dilakukan masih terbatas pada transaksi dalam negeri dan dalam bentuk rupiah saja.

f. Sumber Dana Bank

Menurut Darmawi dana bank berasal dari berbagai sumber yang dapat digolongkan atas:

- 1) Dana dari modal sendiri (ekuitas), Dana yang termasuk dari modal sendiri terdiri atas berbagai pos, yaitu:
 - a. Modal yang disetor, yaitu dana yang disetor pertama kali oleh pemegang saham pada saat pendirian bank. Modal biasanya tidak digunakan untuk operasional, tetapi digunakan untuk biaya promosi, peralatan dan aset tetap lainnya.
 - b. Berbagai cadangan, Cadangan ini berasal dari penyisihan sebagian laba untuk mengantisipasi resiko, misalnya penyisihan penghapusan kredit.
 - c. Laba yang ditahan (*retained learning*), merupakan sebagian laba yang disetujui rapat pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai deviden.
 - d. Agio saham, modal sumbangan, selisih penjabaran laporan keuangan, dan selisih penilaian kembali aktiva tetap, merupakan sumber dana ekuitas.
- 2) Dana yang berasal dari pinjaman Dana pinjaman berasal dari berbagai sumber yaitu:
 - a. Pinjaman dari bank-bank lain (*call money*), merupakan pinjaman harian antar bank dengan menggunakan instrumen pasar uang, misalnya promes.
 - b. Pinjaman dari lembaga finansial bukan bank, berupa pinjaman dengan akta kredit tetapi ada pula berupa penjualan sekuritas

- financial yang diterbitkan kepada lembaga tersebut, misalnya sertifikat deposito.
- c. Pinjaman dari bank sentral. Bank Indonesia selaku Bank Sentral menyediakan fasilitas diskonto (*discount window*) untuk menampung upaya terakhir suatu bank mendapatkan uang tunai, setelah tidak dapat lagi memperoleh pinjaman dari pihak lain.
- 3) Dana dari masyarakat, dana simpanan (deposit) masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Deposit ini terdiri dari berbagai bentuk, seperti:
- a. Simpanan dalam bentuk rekening giro. Giro adalah simpanan nasabah pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, atau surat perintah pembayaran atau dengan perintah pemindah bukuan, termasuk penarikan melalui ATM.
 - b. Simpanan dalam bentuk tabungan. Tabungan merupakan simpanan masyarakat pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau melalui ATM.
 - c. Simpanan dalam bentuk deposito berjangka. Deposito berjangka merupakan simpanan masyarakat pada bank yang jangka waktu jatuh temponya ditentukan oleh nasabah. Dan pencairan uangnya kembali pada saat tanggal jatuh temponya.
- 4) Dana dari pasar finansial, pasar finansial terbagi atas pasar uang (*money market*) untuk sekuritas jangka pendek dan pasar modal (*capital market*) untuk sekuritas jangka panjang. Untuk mendapatkan dana, bank bisa menerbitkan sekuritas antara lain sertifikat deposito, promes, obligasi, dan sebagainya. Sejalan dengan itu bank juga dapat melakukan sekuritasi (*securitization*) aset.¹²

¹² Darmawi dan Herman (ed.) *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

g. Produk dan Jasa Perbankan Syariah

1) Titipan atau Simpanan

a. Al-Wadi'ah

Pada dasarnya titipan atau simpanan *al-wadi'ah* memiliki kesamaan dengan tabungan atau deposito pada umumnya. Perbedaan *al-wadi'ah* dengan simpanan atau titipan lain terletak pada pemanfaatan dana yang dititipkan. *al-wadi'ah* merupakan titipan murni di mana keutuhan harta titipan wajib dijaga sehingga tidak memperbolehkan dana titipan tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang dititipi.

b. Mudharabah

Berbeda dengan *al-wadi'ah*, *mudharabah* merupakan dana titipan atau simpanan yang dapat dikelola oleh pihak yang mendapat titipan. Meski dapat dikelola, resiko yang terjadi atas pengelolaan uang yang dititipkan berdasarkan *Mudharabah* tidak boleh dibebankan kepada pemilik uang, melainkan menjadi tanggung jawab pihak yang mendapat titipan. Sedangkan keuntungan yang diperoleh dari hasil pengelolaan boleh dibagi menurut nisbah yang telah disepakati. Simpanan *mudharabah* terdiri atas *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Pada *mudharabah muqayyadah*, pemilik dana dapat menetapkan dana yang titipan untuk dipergunakan pada bisnis tertentu.

2) Bagi Hasil

a) Al-Mudharabah

Selain dipakai sebagai prinsip dalam titipan atau simpanan dana, *mudharabah* juga dipakai dalam perjanjian antara pemilik dana (investor) dan pelaksana usaha (pengusaha) dengan bank sebagai perantaranya. Dalam perjanjian ini, investor dan pengusaha dapat melakukan perjanjian ketentuan jenis kegiatan usaha, pelaksanaan dan bagi hasil, sedangkan bank sebagai pihak yang telah mempertemukan dan memfasilitasi perjanjian mendapat komisi.

Dalam kajian fikih, para ulama memberikan pengertian yang beragam tentang *mudharabah*. Menurut Mazhab Hanafiyah, *mudharabah* adalah suatu perjanjian perkongsian dalam keuntungan dengan modal dari salah satu pihak dan kerja (usaha) dari pihak lain. Menurut Malikiyah, *mudharabah* adalah seseorang menyerahkan harta orang lain untuk digunakan dalam usaha perdagangan, pihak yang bekerja (yang disertai harta itu) berhak memperoleh sebagian dari keuntungan harta itu, yakni yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak: sepertiga, seperempat, atau setengah. Dalam *Irsyad al-Salik Ila Asyraf al-Masalik fi Fiqh al-Imam Malik* disebutkan bahwa *qiradh* adalah pertumbuhan harta yang dilakukan oleh pengelola melalui perdagangan dimana bagian keuntungan disepakati kedua belah pihak yang berakad dan pengelola merupakan orang kepercayaan selama tidak melampaui batas.¹³

b) *Al-Musyarakah*

Pada prinsipnya, *al-musyarakah* hampir menyerupai campuran antara reksa dana dan perusahaan berjenis *Commanditaire Vennootschap (CV)*. *al-musyarakah* merupakan produk syariah yang memfasilitasi kerjasama dua orang atau lebih yang bertujuan untuk meningkatkan aset bersama dengan mengembangkan berbagai aset bersama yang telah dimiliki baik dalam bentuk dana, kemampuan dan sebagainya. Keuntungan atau nisbah yang didapat kemudian harus dibagi menurut perjanjian yang telah disepakati.

c) *Al-Muzara'ah*

Al-muzara'ah pada dasarnya adalah perjanjian antara pemilik tanah dan pekerja ladang untuk menanami tanahnya, kemudian mendapat upah atas pekerjaannya. Dalam perbankan syariah, *al-muzara'ah*

¹³Marliyah, “Strategi Pembiayaan Mudharabah Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Perbankan Syariah di Sumatera Utara” (Disertasi, Program Pasca Sarjana UIN SU Medan, 2016), h.17.

merupakan alternatif pinjaman modal untuk keperluan peningkatan produksi kepada petani. Petani yang telah mendapat pinjaman modal kemudian akan mengembalikan modal dengan prinsip bagi hasil yang hampir menyerupai *al-mudharabah*. Saat ini, produk *al-muzara'ah* tidak hanya dapat dinikmati oleh petani, namun juga peternak dan pengusaha tambak pun dapat meminjam modal dengan *al-muzara'ah*.

d) *Al-Musaqah*

Sama seperti *al-muzara'ah*, *al-musaqah* juga merupakan produk syariah yang pada dasarnya diperuntukkan khususnya bagi para petani. Perbedaannya, *al-musaqah* merupakan perjanjian yang lebih mengikat antar pemilik modal dan pemberi modal. *al-musaqah* pada prinsipnya hampir sama dengan *al-musyarakah* yang dilakukan di sektor pertanian. Pada *al-musaqah*, penggarap lahan hanya memiliki tanggung jawab untuk menyiram dan memelihara.

3) Jual Beli

a) *Bai' Al-Murabahah*

Bai'al-murabahah pada dasarnya merupakan sebuah produk pengkreditan berbasis syariah. Dalam *bai' al-murabahah*, bank membeli barang yang ditentukan atau dipesan oleh pembeli, kemudian menjualnya dengan keuntungan tertentu yang telah disepakati. Pembeli dapat membayar secara keseluruhan atau kredit.

b) *Bai' As-Salam*

Bai' as-salam merupakan kebalikan dari *bai' al-murabahah*, di mana bank memberi sejumlah uang untuk membeli suatu produk (misalnya hasil pertanian) yang dimaksudkan untuk membantu petani dalam penjualan produknya sehingga petani segera mendapat modal untuk melanjutkan usahanya. Pada *bai' as-salam*, pembayaran harus dilakukan di muka oleh pihak bank. Pihak bank berperan sebagai perantara antara pembeli dan penjual. Pada aplikasinya, *bai' as-salam* dapat pula dilakukan pada berbagai barang produksi yang lain.

c) *Bai' Al-Istishna'*

Bai' al-istishna' memiliki prinsip yang hampir menyerupai *bai' as-salam*. Perbedaannya yaitu pada *bai' al-istishna'* bank membuat perjanjian secara terpisah antara penjual dan pembeli.

d) *Al-Ijarah Al Muntahia Bit-Tamlik*

Istilah ini berasal dari bahasa arab *al-ijarah* yang berarti imbalan atas sesuatu dan *at-tamlik* yang berarti menjadikan seseorang memiliki sesuatu. Pada *al-ijarah al muntahia bit-tamlik*, nasabah dapat menyewa suatu barang atau jasa (contohnya rumah), yang kemudian di akhir perjanjian sewa, rumah tersebut berpindah hak milik dari bank ke nasabah.

4) Jasa

a) *Al-Wakalah*

Al-wakalah merupakan perwakilan kegiatan pengelolaan keuangan seperti pembukuan, transfer, pembelian dan sebagainya yang diberikan pemilik uang kepada bank. Pihak bank kemudian berhak untuk mendapat komisi dari *al-wakalah* ini.

b) *Al-Kafalah*

Al-kafalah pada prinsipnya merupakan penjaminan pemenuhan tanggung jawab oleh pihak bank yang menjadi perantara antara dua orang yang berkewajiban dan yang berhak menerima tanggung jawab tersebut. Contoh produk-produk *al-kafalah* diantaranya seperti *Letter of Credit* untuk kegiatan impor dan Asuransi Syariah.

c) *Al-Hawalah*

Al-hawalah pada dasarnya memiliki kesamaan dengan penjualan surat hutang. Pada *al-hawalah*, baik kreditur ataupun debitur harus mencapai kesepakatan atas penjualan surat hutang tersebut.

d) *Ar-Rahn*

*Ar-rah*n merupakan produk gadai dengan prinsip-prinsip syariah. Perbedaan *ar-rah*n dengan gadai konvensional terletak pada tidak adanya riba. Meski begitu, pada *ar-rah*n nasabah wajib untuk

membayar jasa simpan Rp 90 per Rp 10.000 dari pinjaman untuk setiap sepuluh hari masa gadai beserta biaya administrasi sesuai kesepakatan. Selain itu, jangka waktu maksimal dari pinjaman adalah empat bulan, jika setelah empat bulan tidak mampu membayar, maka barang yang digadaikan akan dijual. Kemudian jika terdapat kelebihan harga antara harga jual dan pokok pinjaman, maka kelebihan harga tersebut dapat diambil oleh pembeli atau diserahkan ke Badan Amil Zakat.

e) *Al-Qardh*

Al-qardh merupakan jasa perbankan syariah yang berupa pinjaman uang ataupun barang.

2. Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*Performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh Bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.¹⁴ Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank. Dengan kinerja bank yang baik akan mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut.¹⁵

¹⁴Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.239.

¹⁵Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011) h.19.

b. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik.¹⁶

Setiap perusahaan baik bank maupun non bank pada suatu waktu atau periode tertentu akan melaporkan kegiatan keuangannya, kondisi keuangan bank secara keseluruhan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode.¹⁷

Laporan keuangan memuat informasi tentang jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (disisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi tersebut tergambar dalam laporan keuangan yang disebut neraca.¹⁸

Berdasarkan ED PSAK 101, tahun 2014, Laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan labarugi dan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, catatan atas laporan keuangan.¹⁹

Berdasarkan pengertian di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan bank syariah merupakan bank yang berbeda dengan laporan

¹⁶Veithzal Rivai, et.al. *Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.375.

¹⁷Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.280.

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi syariah di Indonesia Edisi 4* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h.103.

keuangan bank konvensional, laporan keuangan bank syariah terdapat laporan rekonsiliasi pendapat bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan sumber penggunaan dana kebajikan, yang mana laporan tersebut tidak ada pada laporan keuangan bank konvensional.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Faud *et al* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan pada periode tertentu bertujuan antara lain:

- 1) Memberikan informasi tentang posisi keuangan bank menyangkut harta bank, kewajiban bank serta modal bank pada periode tertentu.
- 2) Memberikan informasi menyangkut laba rugi suatu bank pada periode tertentu.
- 3) Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disajikan suatu bank.
- 4) Memberikan informasi tentang *performance* suatu bank.

d. Syarat-syarat laporan keuangan

Menurut Rivai *et al* laporan keuangan dapat diterima oleh pihak-pihak tertentu jika memenuhi syarat-syarat seperti:

- 1) Relevan, laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan data yang ada kaitannya dengan transaksi yang dilakukan.
- 2) Jelas dan dapat dimengerti, laporan keuangan yang disajikan harus jelas dan dapat dimengerti oleh pemakai laporan keuangan.
- 3) Dapat diuji kebenarannya, laporan keuangan yang disajikan datanya dapat diuji kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Netral, laporan yang disajikan harus bersifat netral artinya dapat dipergunakan oleh semua pihak.
- 5) Tepat waktu, laporan yang disajikan harus memiliki waktu pelaporan atau periode pelaporan yang jelas.

- 6) Dapat diperbandingkan, laporan keuangan yang disajikan dapat diperbandingkan dengan laporan-laporan sebelumnya, sebagai landasan untuk mengikuti perkembangan dan hasil yang dicapai.
- 7) Lengkap, laporan keuangan yang disajikan harus lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku agar tidak terjadi kekeliruan dalam menerima informasi keuangan.²⁰

e. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Laporan Keuangan No.1 Tahun 2002 (PSAK No.1 Tahun 2002) terdiri dari:

- 1) Neraca, merupakan daftar yang memuat informasi secara terperinci semua aktiva, kewajiban perusahaan serta modal pemilik pada waktu tertentu.
- 2) Laporan laba rugi, yaitu laporan yang memuat informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode tertentu dalam suatu perusahaan.
- 3) Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang mengenai perubahan modal pemilik suatu perusahaan selama satu periode misalnya satu bulan, satu semester atau satu tahun.
- 4) Laporan arus kas adalah laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas suatu badan usaha yang terjadi selama satu periode, setiap satu bulan atau satu semester maupun satu tahun.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, memuat penjelasan mengenai pos yang ada dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam memahami laporan

²⁰Rivai et al., *Bank and Financial Institute Management*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.23.

keuangan sehingga laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakai laporan untuk pengambilan keputusan.²¹

Jenis laporan keuangan bank terdiri dari:

- 1) Laporan keuangan bulanan
 - a) Laporan bulanan bank umum yang disampaikan oleh bank kepada Bank Indonesia untuk posisi bulan Januari sampai dengan Desember akan diumumkan pada *homepage* Bank Indonesia.
 - b) Format yang digunakan untuk laporan keuangan publikasi bulanan tersebut sesuai format pada laporan keuangan bulanan di bawah ini.
 - c) Laporan keuangan bulanan merupakan laporan keuangan bank secara individu yang merupakan gabungan antara kantor pusat bank dengan seluruh kantor bank.
- 2) Laporan keuangan triwulan

Laporan keuangan triwulan disusun antara lain untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja atau hasil usaha bank serta informasi keuangan lainnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perkembangan usaha bank. Laporan keuangan triwulan yang wajib disajikan adalah :

 - a) Laporan keuangan triwulan posisi akhir Maret dan September.
 - b) Laporan keuangan triwulan posisi Juni.
 - c) Laporan keuangan triwulan posisi akhir Desember.
- 3) Laporan keuangan tahunan

Laporan keuangan tahunan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan

²¹Aqwa Naser Daulay, et.al, *Manajemen Keuangan* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.16.

bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.²²

f. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2009), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi:

1) Investor

Penanaman modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

²²Taswan, *Akuntansi Perbankan : Transaksi dalam Valuta Rupiah Edisi III*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), h.48.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.²³

3. Definisi dan Manfaat *Initial Public Offering (IPO)*

a. Definisi *Initial Public Offering (IPO)*

Initial Public Offering adalah penawaran umum penjualan saham perdana yang biasa disebut IPO. IPO sering juga disebut dengan istilah *Go public*. *Go public* menjadi salah satu jalan yang cukup baik untuk memecahkan permasalahan perusahaan. Karena dengan *Go public*, modal yang dibutuhkan akan tersedia dan pengelolaan perusahaan yang lebih profesional, juga segala sesuatu yang berhubungan dengan jalannya perusahaan akan di kontrol lebih ketat.²⁴

Menurut Nor Hadi, dalam bukunya “Pasar Modal” mengutip dari Robert Ang, istilah penawaran umum perdana (IPO) saham atau disebut juga sebagai *go public* dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk pertama kalinya suatu saham perusahaan ditawarkan / dijual kepada public atau masyarakat. Selain saham

²³Aqwa Naser Daulay, *et. al*, *Manajemen Keuangan*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.22.

²⁴Panji Anoraga, Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), h.47

istilah penawaran umum perdana (IPO) juga dapat dikaitkan dengan penawaran/ penjualan obligasi perusahaan kepada publik. Namun untuk *go public* istilah tersebut hanya berlaku untuk penawaran umum perdana saham.²⁵

Selain itu, untuk menjadi perusahaan *go public*, perusahaan tersebut harus lolos seleksi BEI. Berikut adalah syarat yang diperlukan perusahaan jika ingin mencatatkan sahamnya di BEI:

1. Memiliki Struktur Jelas

Perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang jelas dengan orang-orang yang berkompeten di bidang proses *go public*. Hal ini karena pada saat akan IPO, perusahaan memerlukan bantuan orang-orang tersebut. Perusahaan pun harus menyatakan keinginan buat IPO dengan cara mendaftar ke BEI serta melampirkan dokumen dengan lengkap.

2. Perusahaan Harus Sudah Laba

Memiliki laba merupakan salah satu syarat paling penting bagi perusahaan yang ingin *go public*. Untung harus diperoleh minimal sejak dua tahun terakhir. Jika belum memiliki keuntungan juga masih punya kesempatan untuk melantai di BEI. Namun perusahaan tersebut akan dicatatkan di papan pengembangan, bukan di papan utama.

3. Memiliki Aset Nyata

Setiap perusahaan yang ingin menjadi *go public*, harus memiliki aset nyata atau *Tangible Assets*. Ini merupakan total aset perusahaan yang sudah dikurangi dengan total kewajiban pajak. Minimal angka yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang ingin masuk papan utama BEI adalah Rp100 miliar. Sementara untuk masuk papan pengembang cukup punya *tangible assets* sebesar Rp5 miliar saja.

IPO hanyalah proses menjual saham. Jika Anda dapat menyakinkan orang untuk membeli saham di perusahaan Anda, Anda akan mendapatkan uang yang banyak. Dalam melakukan penawaran umum, calon perusahaan tercatat perlu

²⁵Norhadi, *Pasar Modal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), h.19.

melakukan persiapan internal dan dokumen-dokumen sesuai dengan persyaratan untuk melakukan penawaran umum serta memenuhi persyaratan dari OJK.

b. Manfaat *Initial Public Offering (IPO)*

Initial Public Offering (IPO) memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1) Memperoleh sumber pendanaan baru

Perusahaan dapat memperoleh dana segar untuk pengembangan, baik untuk penambahan modal kerja maupun untuk ekspansi usaha.

2) Memberikan *competitive advantage* untuk pengembangan usaha

Dengan menjadi perusahaan publik, perusahaan dituntut oleh banyak pihak dapat meningkatkan kualitas kinerja operasional diantaranya dengan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Dengan demikian akan tercapai suatu kondisi yang senantiasa memacu perusahaan dan seluruh karyawan untuk selalu memberikan hasil yang terbaik kepada *stakeholder*.

3) Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui penerbitan saham baru.²⁶

Saham perusahaan publik yang diperdagangkan di bursa memiliki nilai pasar tertentu, dengan demikian bagi perusahaan publik yang saham nya diperdagangkan di Bursa, pembiayaan untuk merger atau akuisisi mudah dilakukan yaitu melalui penerbitan saham baru sebagai alat pembiayaan merger dan akuisisi tersebut.²⁷

4) Peningkatan kemampuan *going concern*

Going concern merupakan kemampuan perusahaan untuk tetap dapat bertahan dalam kondisi apapun termasuk dalam kondisi yang akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Perusahaan yang telah *public* umumnya memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan

²⁶*Ibid.*, h.37.

²⁷*Ibid.*, h.37.

hidupnya akan jauh lebih baik dibandingkan dengan perusahaan tertutup.

5) Meningkatkan citra perusahaan

Secara manajerial, terdapat persepsi bahwa perusahaan yang telah *go public* lebih profesional dibandingkan dengan perusahaan *private*. Hal itu dapat dilihat bahwa sebelum *go public* terdapat persyaratan menurut peraturan perundangan yang harus dimiliki, yang didalamnya termasuk adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Dengan demikian perusahaan *go public* selalu mendapat perhatian media dan komunitas keuangan.

6) Meningkatkan nilai perusahaan

Dengan menjadi perusahaan publik yang memperjual belikan sahamnya di Bursa, setiap saat dapat diperoleh evaluasi terhadap nilai perusahaan. Dengan meningkat kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya akan memberi dampak terhadap harga saham di Bursa yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan.

4. Tingkat kesehatan Bank

a. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan Undang-Undang PBI No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank.²⁸

Kesehatan bank dapat di nilai dari berbagai macam segi, penilaian ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bank yang sehat diharapkan tetap mempertahankan kesehatannya dan bagi bank yang kurang sehat agar segera memperbaiki kinerja kesehatannya.²⁹

²⁸Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 1 Ayat 4.

²⁹Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta : Kencana, 2010), h.39.

Penilaian tingkat kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia dengan PBI No.13/1/PBI/2011 setiap bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara pribadi dengan menggunakan pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) dengan beberapa penilaian sebagai berikut:

- 1) *Risk Profile* (Profil Risiko)
- 2) *Good Corporate Governance* (GCG)
- 3) *Earnings* (Rentabilitas)
- 4) *Capital* (Permodalan)

Bank diwajibkan membuat dan melaporkan laporan yang bersifat rutin dan secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan inilah dapat di analisis sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Dengan mengetahui kondisi kesehatan bank tersebut akan memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kinerja kesehatannya.³⁰

b. Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank terdiri dari pengukuran atas profil risiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), penilaian rentabilitas (*earnings*), dan penilaian permodalan (*capital*). Perangkat setiap faktor risiko dan komposit ditetapkan berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor, dimana faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif atau kualitatif. Dengan memperhatikan materialitas tiap faktor dan mempertimbangkan kemampuan bank dalam menghadapi perubahan kondisi eksternal yang signifikan. Nantinya dari penilaian tersebut diharapkan dapat memberikan hasil akhir yang dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di masa datang bagi perusahaan perbankan.

³⁰*Ibid.* h.40

c. Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Predikat Tingkat kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam PBI 13/1/PBI/2011 sebagai berikut:

- 1) Untuk predikat tingkat kesehatan “Sangat Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 1 (PK-1).
- 2) Untuk predikat tingkat kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 2 (PK-2).
- 3) Untuk predikat tingkat kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 3 (PK-3).
- 4) Untuk predikat tingkat kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 4 (PK-4).
- 5) Untuk predikat tingkat kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 5 (PK-5).³¹

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Pasal 9 No.13/ 1/ PBI/ 2011 peringkat setiap faktor yang ditetapkan peringkat komposit (*composite rating*), sebagai berikut:

- 1) Peringkat komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.³²
- 2) Peringkat komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.³³
- 3) Peringkat komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi

³¹Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 9 Ayat 2.

³²Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 9 Ayat 3.

³³*Ibid.*, Ayat 4.

pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.³⁴

- 4) Peringkat komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.³⁵
- 5) Peringkat komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.³⁶

5. Metode *Risk-Based Bank Rating*

Tanggal 5 Januari 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yaitu penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko atau RBBR (*Risk-Based Bank Rating*). Metode ini terdiri dari empat faktor penilaian, yaitu: *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan). Namun, penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat dianalisa karena membutuhkan data primer yang menyangkut kerahasiaan bank. Berikut ini penjelasan mengenai tiga faktor penilaian:

a. *Risk Profile* (Profil risiko)

Bank dalam menilai profil risiko wajib memperhatikan penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank. Berdasarkan Surat Edaran No.13/24/DPNP ada beberapa profil risiko antara lain: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko

³⁴*Ibid.*, Ayat 5.

³⁵*Ibid.*, Ayat 6.

³⁶*Ibid.*, Ayat 7.

kepatuhan, dan risiko reputasi. Profil Risiko diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu:

a) Risiko Pembiayaan di ukur dengan rasio:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Predikat kesehatan berdasarkan NPF

No.	Rasio NPF	Predikat
1	$\text{NPF} < 2\%$	Sangat sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} \leq 8\%$	Cukup sehat
4	$8\% \leq \text{NPF} \leq 12\%$	Kurang sehat
5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP

b) Risiko likuiditas diukur dengan rasio:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Predikat kesehatan berdasarkan FDR

No.	Rasio FDR	Predikat
1	$\text{FDR} \leq 75\%$	Sangat sehat
2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup sehat
4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang sehat
5	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP

b. Good Corporate Governance

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan unit usaha

syariah, yang dimaksud dengan *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang merupakan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).³⁷

Menurut pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dalam menatakelola perusahaan berdasarkan prinsip transparan atau keterbukaan, akuntabilitas, bertanggungjawab, profesional dan kewajaran.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DpbS Tahun 2010, faktor-faktor penilaian atas pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah, dilakukan terdapat 11 faktor sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi.
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
- 4) Pelaksanaan tugas tanggungjawab dewan pengawas syariah.
- 5) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana, dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
- 6) Penanganan benturan kepentingan.
- 7) Penerapan fungsi kepatuhan.
- 8) Penerapan fungsi audit *intern*.
- 9) Penerapan fungsi audit *ekstern*.
- 10) Batas maksimum penyaluran dana.
- 11) Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Bank Umum Syariah, laporan pelaksanaan GCG, serta pelaporan internal.³⁸

c. Earnings (Rentabilitas)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 pasal 7 ayat 3, penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) sebagaimana dimaksud dalam

³⁷Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Syariah, Pasal 1 Ayat 10

³⁸Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DpbS Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit usaha syariah, h.20

pasal 6 huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank.

Rentabilitas diartikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis bank. Laba adalah hal yang sangat penting bagi kegiatan suatu bisnis karena dengan menghasilkan laba mencerminkan bahwa kinerja perusahaan telah baik dan dapat meneruskan kelangsungan hidup bisnis tersebut.

Tingkat Rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Predikat kesehatan berdasarkan ROA

No.	Rasio ROA	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak sehat

Sumber: www.bi.go.id

d. Capital (Permodalan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Ayat 4, penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*).³⁹

³⁹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h.144.

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Tingkat permodalan dapat diukur dengan rasio :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Predikat kesehatan berdasarkan CAR

No.	Rasio CAR	Predikat
1	$\text{CAR} \geq 12\%$	Sangat sehat
2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup sehat
4	$6\% < \text{CAR} < 8\%$	Kurang sehat
5	$\text{CAR} \leq 6\%$	Tidak sehat

Sumber: www.bi.go.id

B. KAJIAN TERDAHULU

Adapun beberapa perbedaan dan persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada objek penelitian dan periode waktu penelitian. Meskipun pada umumnya ruang lingkup penelitian hampir sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggunakan beberapa variabel penelitian yang sama. Perbedaan dalam penelitian dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian ini memfokuskan pada objek Bank Panin Dubai Syariah dan waktu penelitian pada periode 2009-2018 (Sebelum dan Sesudah IPO) dengan menggunakan pendekatan RBBR (*Risk-Based Bank Rating*).

Tabel 2.5
Kajian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Peneliti sebelumnya	Persmaan dengan Peneliti sebelumnya

1.	Khatami, Hidayat, Sulasmiyati 2017, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO di BEI (Studi Pada Perusahaan Non-finansial yang <i>listing</i> di BEI Tahun 2011).	CR, DER, DR, TATO, NPM, ROI, dan ROE.	<i>Paired Sample t-test.</i>	Secara keseluruhan kinerja keuangan sesudah melakukan IPO tidak mengalami peningkatan.	Metode pendekatan yang digunakan peneliti yaitu metode RBBR., Tahun Penelitian yang digunakan, dan Objek penelitian.	Judul penelitiannya.
2.	Cahyani, Suhadak, 2017, Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO di BEI (Studi pada perusahaan yang <i>listing</i> di BEI pada tahun 2013).	CR, QR, DER, ROI, dan ROE.	Regresi Linear Berganda	Adanya perbedaan signifikan pada rasio CR, QR, DER, ROI dan ROE sebelum dan sesudah IPO.	Metode pendekatan yang digunakan peneliti yaitu metode RBBR, Tahun Penelitian yang digunakan, dan Objek penelitian.	Judul penelitiannya.

3.	Agustina, 2017, Penilaian Tingkat Perbankan Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC.	<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital.</i>	Metode RGEC.	Bahwa bank syariah mandiri periode 2013-2015 mendapat predikat sehat, priode 2014 mendapat predikat cukup sehat dan priode 2015 mendapat peringkat sehat. Pada Bank syariah Bukopin untuk periode 2013 dan 2014 mendapat predikat cukup sehat dan periode 2015 mendapat predikat sehat.	Judul Penelitian, Tahun penelitian, dan Objek penelitian yang digunakan.	Metode penelitian yang digunakan.
----	--	--	--------------	---	--	-----------------------------------

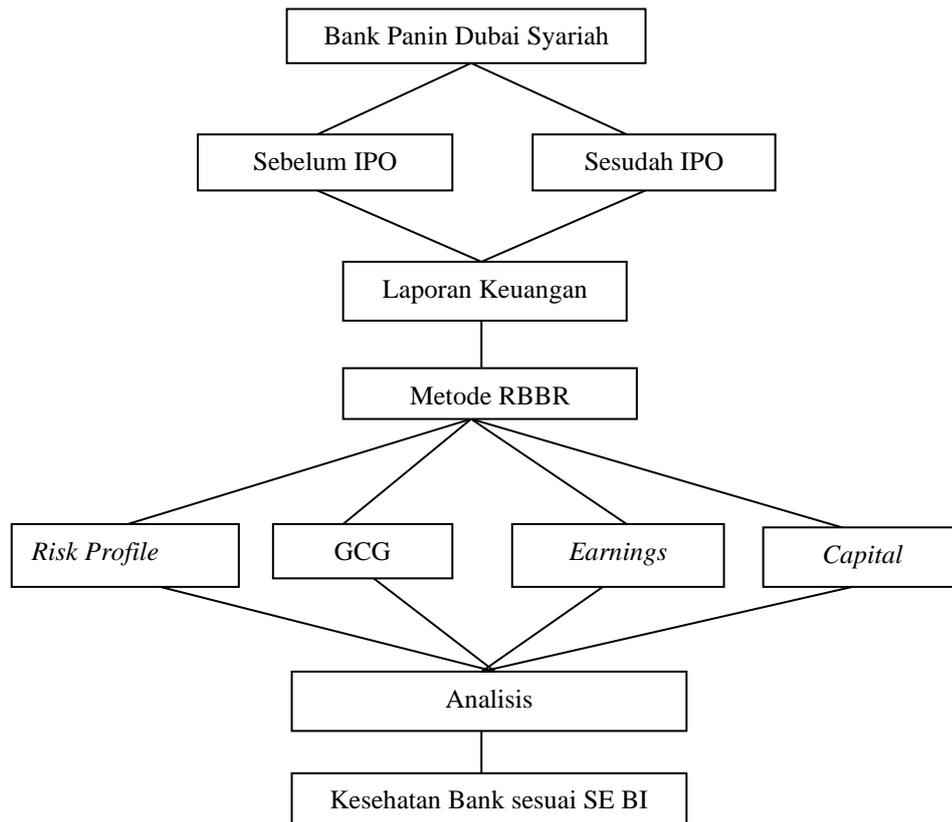
				<p>Pada bank BJB syariah untuk periode 2013 dan 2014 mendapat periode sehat dan periode 2015 mendapat predikat cukup sehat.</p>		
4.	<p>Muniroh, 2014, Analisis Kinerja Keuangan menggunakan metode RGEC pada sektor keuangan perbankan.</p>	<p>NPL, BOPO, ROA, LDR, dan CAR.</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>NPL dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. LDR dan CAR tidak</p>	<p>Tahun penelitian yang digunakan, dan Objek penelitian yang digunakan.</p>	<p>Judul yang digunakan, Metode penelitian yang digunakan.</p>

				berpengaruh terhadap kinerja keuangan.		
5.	Wardani, Fitriati, 2010, Analisis Komparasi profitabilitas sebelum dan sesudah penawaran umum saham perdana.	Judul penelitian, Tahun penelitian, dan Objek penelitian yang digunakan.	Sama-sama menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO berdasarkan dari beberapa rasio yang digunakan.	Pada rasio profitabilitas diperoleh hasil bahwa 3 rasio mengalami penurunan kinerja sesudah IPO yaitu NPF, ROE dan ROI sementara rasio yang menunjukkan tidak adanya perubahan pada kinerja sesudah IPO yaitu ROA.		

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka ini di dapatkan dari konsep ilmu/teori yang di pakai sebagai landasan penelitian yang di dapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan

garis sesuai variabel yang di teliti. Menurut Uma Sekaran, Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebagai suatu hal yang penting bagi suatu masalah.⁴⁰



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

⁴⁰Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Medan: FebiPres, 2016), h.23.

BAB III

Metode penelitian

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian terdiri dari usaha mengumpulkan, mengklarifikasi, mengolah dan menganalisa data dari suatu masalah untuk mendapatkan hakikat suatu masalah, serta cara-cara penyelesaiannya yang tepat.¹

B. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan deskriptif merupakan penilaian terhadap fenomena atau populasi tertentu, dimana memiliki tujuan untuk menjelaskan tentang aspek-aspek yang diamati. Pada umumnya pendekatan deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak memerlukan hipotesis.²

¹Azhari Akmal Tarigan, et.al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: LaTansa Press, 2011), h.14.

²Suharsimi Arikonto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h.208.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data publikasi keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2009-2018 melalui situs www.paninbanksyariah.co.id. Jadwal penelitian berlangsung pada bulan Maret s/d Juli 2020 lebih lengkap dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																				
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pengajuan Judul	■	■	■																		
2.	Penulisan Proposal				■	■	■	■														
3.	Bimbingan Proposal							■	■	■												
4.	Seminar Proposal									■	■	■										
5.	Revisi											■	■	■	■							
6.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■					
7.	Sidang Meja Hijau																			■	■	

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, penulis tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya³, dimana data sekunder tersebut merupakan laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini diambil seluruhnya kemudian dijadikan sebagai sampel. Teknik penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, dimana Teknik pengambilan sampel sama

³Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), h.104.

seperti populasi, membandingkan antara Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah IPO Pada Tahun 2009-2018.

F. Defenisi Operasional

Untuk memberikan batas penelitian dalam memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran defenisi operasional variabel, yakni sebagai berikut :

Kinerja perusahaan adalah prestasi atau kemampuan yang dimiliki perusahaan terutama kemampuan untuk menghasilkan laba. Hal ini merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasarkan metode dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan dalam bentuk informasi laporan keuangan, dimana penelitian ini mengukur kinerja keuangan pada Bank Panin Dubai Syariah memerlukan laporan keuangan guna untuk mengukur kinerja Bank tersebut dengan cara melihat tingkat kesehatan laporan keuangan bank tersebut melalui pendekatan RBBR (*Risk-Based Bank Rating*) yang diukur melalui rasio RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*).

Metode *Risk-Based Bank Rating*

Tanggal 5 Januari 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yaitu penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko atau RBBR (*Risk-Based Bank Rating*). Metode ini terdiri dari empat faktor penilaian, yaitu: *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), *Capital* (Permodalan). Namun, penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dapat dianalisa karena membutuhkan data primer yang menyangkut kerahasiaan bank. Berikut ini penjelasan mengenai tiga faktor penilaian:

a. *Risk Profile* (Profil risiko)

Bank dalam menilai profil risiko wajib memperhatikan penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank. Berdasarkan Surat Edaran No13/24/DPNP ada beberapa profil risiko antara lain: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko

kepatuhan, dan risiko reputasi. Profil risiko diukur dengan menggunakan dua rasio yaitu :

Risiko pembiayaan di ukur dengan rasio :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut :

Predikat kesehatan berdasarkan NPF

No.	Rasio NPF	Predikat
1	$\text{NPF} < 2\%$	Sangat sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} \leq 8\%$	Cukup sehat
4	$8\% \leq \text{NPF} \leq 12\%$	Kurang sehat
5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP

Risiko likuiditas diukur dengan rasio :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut :

Predikat kesehatan berdasarkan FDR

No.	Rasio FDR	Predikat
1	$\text{FDR} \leq 75\%$	Sangat sehat
2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup sehat
4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang sehat
5	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak sehat

Sumber: SE BI 6/23/DPNP

b. Good Corporate Governance

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan unit usaha syariah, yang dimaksud dengan *good corporate governance* adalah suatu tata

kelola bank yang merupakan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).⁴

Menurut pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dalam menatakelola perusahaan berdasarkan prinsip transparan atau keterbukaan, akuntabilitas, bertanggungjawab, profesional dan kewajaran.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DpbS Tahun 2010, faktor-faktor penilaian atas pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah, dilakukan terdapat 11 faktor sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris.
- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi.
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
- 4) Pelaksanaan tugas tanggungjawab dewan pengawas syariah.
- 5) Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana, dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
- 6) Penanganan benturan kepentingan.
- 7) Penerapan fungsi kepatuhan.
- 8) Penerapan fungsi audit *intern*.
- 9) Penerapan fungsi audit *ekstern*.⁵

c. Earnings (Rentabilitas)

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 pasal 7 ayat 3, penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf c meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* bank.

Rentabilitas diartikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnis bank. Laba adalah hal yang sangat penting bagi kegiatan suatu

⁴Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Syariah, Pasal 1 Ayat 10.

⁵Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DpbS Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit usaha syariah, h.20.

bisnis karena dengan menghasilkan laba mencerminkan bahwa kinerja perusahaan telah baik dan dapat meneruskan kelangsungan hidup bisnis tersebut.

Tingkat Rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian peringkat *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

Predikat kesehatan berdasarkan ROA

No.	Rasio ROA	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak sehat

Sumber: www.bi.go.id

d. Capital (Permodalan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 Ayat 4, penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf d meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang di tetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*).⁶

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko.

Tingkat permodalan dapat diukur dengan rasio :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), h.144.

Predikat kesehatan berdasarkan CAR

No.	Rasio CAR	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup sehat
4	$6\% < CAR < 8\%$	Kurang sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak sehat

Sumber: www.bi.go.id

G. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2009-2018 yang diperoleh di situs resmi www.paninbanksyariah.co.id.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah :

- 1) Mengumpulkan data laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah Pada tahun 2009-2018.
- 2) Mengklarifikasi data kemudian mengolah data sesuai dengan pendekatan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR).
- 3) Menganalisis tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR).
- 4) Menganalisis tingkat kesehatan Bank Panin Dubai S.yariah sesudah IPO dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR)
- 5) Menganalisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO pada tahun 2009-2018 dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah Tbk (dahulu Bank Panin Syariah Tbk) didirikan di Malang tanggal 08 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Panin Dubai Syariah beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:¹

- 1) PT Bank Pasar Bersaudara Djaja, per 08 Januari 1972.
- 2) PT Bank Bersaudara Jaya, per 08 Januari 2020.
- 3) PT Bank Harfa per 27 Maret 1990.
- 4) PT Bank Panin Syariah, per 03 Agustus 2009.
- 5) Bank Panin Dubai Syariah Tbk, 11 Mei 2016.

Panin Dubai Syariah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia tanggal 06 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 02 Desember 2009. Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga telah mendapatkan persetujuan menjadi bank devisa dari Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 08 Desember 2015.

Bank Panin Syariah adalah salah satu lembaga perbankan terbesar syariah yang berpusat di Jakarta. Bank Panin Syariah merupakan salah satu anak perusahaan bank Panin, Bank umum yang menjadi peringkat ke enam terbesar di Indonesia yang beroperasi selama lebih dari empat dasawarsa.

Bank Panin Dubai Syariah telah membuktikan kinerja yang baik dengan didapkannya penghargaan (*award*) seperti :

- a) a. 1st Rank *The Most Efficient Islamic Full Fledge* "Bank Kategori ank Berbasis Syariah yang Efisien" yang diberikan oleh *Islamic Finance Award and Cup* (IFAC) pada Tahun 2013.

¹Profil Bank Panin Syariah, <http://www.indojobhunter.com/lowongan-kerja-bank-panin-syariah-html>,"diakses pada tanggal 5 Juli 2020.

- b) Predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2011 dan 2013 yang diberikan oleh Info Bank Syariah dan Info Bank Award.
- c) Piagam penghargaan Anugerah Perbankan Indonesia 2012 Peringkat 1 Kategori “*The Best Bank 2012 ini HUMAN CAPITAL Bank Syariah Asets Rp.1*” yang diberikan oleh Anugerah Perbankan Indonesia.
- d) *2nd Branch in Overall Service Category* 2014 untuk kategori “Pelayanan Service”.
- e) *Best Syariah 2013 investor* yang diberikan oleh Majalah Investor.

2. Visi Dan Misi PT. Bank Panin Dubai Syariah

a) Visi

1. Menjadi Bank ritel yang amanah, bertanggungjawab dan membawa berkah bagi masyarakat.
2. Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

b) Misi

1. Mewujudkan layanan keuangan syariah secara profesional, amanah dan bertanggungjawab.
2. Memberikan produk dan layanan dengan standar terbaik sesuai kebutuhan nasabah.
3. Menjalin hubungan muamalah yang saling menguntungkan dan profesional dengan seluruh *stakeholder*.
4. Menumbuhkan dan menjaga pertumbuhan usaha perbankan syariah yang sehat.
5. Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan regulator: secara profesional mewujudkan Pperseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
6. Perspektif nasabah: mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain.

7. Perspektif SDM/Staff: mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
8. Perspektif pemegang saham: mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
9. IT Support: mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

3. Logo Bank Panin Dubai Syariah

Logo lama



Logo baru

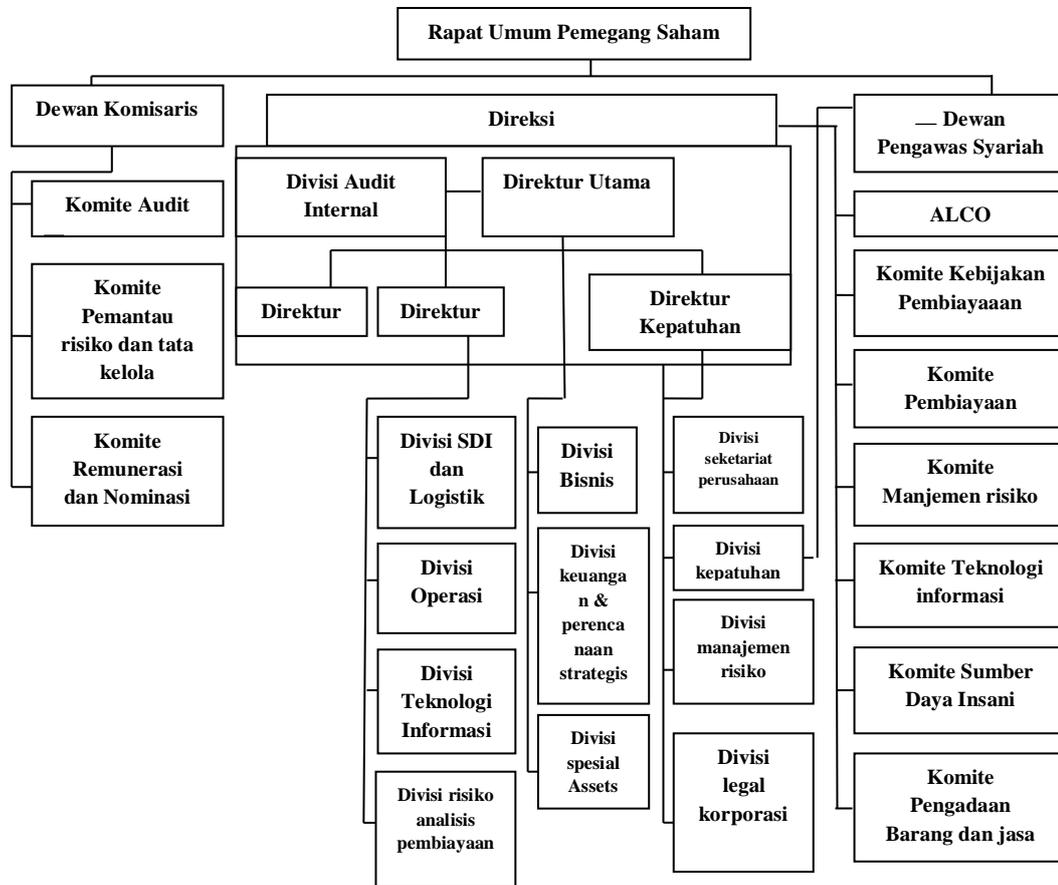


4. Produk Bank Panin Dubai Syariah

- 1) Produk dana
 - a) *Tabungan PaS*
 - b) *Tabungan Fleksibel*
 - c) *Tabungan Bisnis*
 - d) *Giro PaS iB*
 - e) *Deposito PaS*
 - f) *Simpanan Fleximax*

- g) *Tabungan Haji PaS*
 - h) *Tabungan Umroh PaS*
 - i) *Tabungan Rencana PaS*
- 2) Produk Jasa
- a) *ATM Card PaS*
 - b) *SDB PaS*
- 3) Jasa Operasional
- a) *PBS Kliring*
 - b) *PBS Intercity Clearing*
 - c) *PBS RTGS*
 - d) *Transfer Dalam Kota (LLG)*
 - e) *PBS referensi Bank*
 - f) *PBS Standing Order*
- 4) Produk Pembiayaan
- a) *Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) PaS*
 - b) *Pembiayaan Pemilikan Mobil PaS*
 - c) *Pembiayaan Investasi (PI) PaS*
 - d) *Pembiayaan Modal Kerja (PMK) PaS*
 - e) *Pembiayaan Multi Jas (PMJ) PaS*
 - f) *Bank Garnsi PaS*
- 5) Produk Tresuri
- Layanan Tresur

5. Struktur Organisasi Bank Panin Dubai Syariah



Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank Panin Dubai Syariah

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari rasio NPL / NPF

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dapat diukur dengan rasio NPL dimana saat Bank Panin Dubai masih bank konvensional, dan NPF setelah Bank Panin Dubai menjadi Bank Syariah, kedua rasio ini memiliki definisi yang sama yaitu menjelaskan kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan Bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank.

Rasio NPL/NPF dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{NPL / NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hasil dari nilai NPL/ NPF Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2009-2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Rasio NPF Pada Bank Panin Dubai Syariah Sebelum Melakukan IPO

No.	Tahun	NPL (%)	Kriteria
1.	2009	0,00	Sangat Sehat
2.	2010	0,00	Sangat Sehat
3.	2011	0,69	Sangat Sehat
4.	2012	0,19	Sangat Sehat
5.	2013	0,77	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.2

Rasio NPF Pada Bank Panin Dubai Syariah Sesudah Melakukan IPO

No.	Tahun	NPF (%)	Kriteria
1.	2014	0,29	Sangat Sehat
2.	2015	1,94	Sangat Sehat
3.	2016	1,86	Sangat Sehat
4.	2017	4,83	Sehat
5.	2018	3,84	Sehat

Sumber: Data Diolah

2. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari rasio LDR / FDR

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko likuiditas dapat menggunakan alat ukur berupa rasio LDR dimana pada saat Bank Panin Dubai masih menjadi bank Konvensional dan rasio FDR dimana pada saat Bank Panin Dubai Syariah sudah menjadi Bank Syariah, kedua rasio tersebut memiliki definisi yang sama dimana menilai likuiditas dapat dilihat dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh Bank dan dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan

tidak termasuk kredit kepada Bank lain. Dana pihak ketiga berupa giro, tabungan, simpanan berkala dan sertifikat deposito.

Rasio LDR / FDR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{LDR / FDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hasil dari nilai LDR / FDR Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2009-2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Rasio FDR Pada Bank Panin Dubai Syariah Sebelum Melakukan IPO

No.	Tahun	FDR (%)	Kriteria
1.	2009	35,43	Sangat Sehat
2.	2010	69,76	Sangat Sehat
3.	2011	167,70	Tidak Sehat
4.	2012	105,66	Kurang Sehat
5.	2013	90,40	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.4

Rasio FDR Pada Bank Panin Dubai Syariah Sesudah Melakukan IPO

No.	Tahun	FDR (%)	Kriteria
1.	2014	94,04	Kurang Sehat
2.	2015	96,43	Kurang Sehat
3.	2016	91,99	Kurang Sehat
4.	2017	86,95	Kurang Sehat
5.	2018	88,82	Kurang Sehat

Sumber: Data Diolah

3. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari *Good Corporate Governance*

Berdasarkan Surat edaran No. 15/15/DPNP Jakarta, 29 April 2013 kepada semua Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*). Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Rating*). Bank Indonesia mengenai penilaian

tingkat kesehatan Bank Umum dengan menggunakan metode pendekatan RBBR, penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berdasarkan pada 5 (lima) prinsip dasar tersebut dikelompokkan dalam suatu *governance system*, yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

Aspek yang dinilai dalam komponen GCG terdiri dari 11 (sebelas) faktor utama yaitu pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite, penerapan fungsi kepatuhan Bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit *intern*, penerapan fungsi audit *ekstern*, penyediaan dana kepada pihak terkait (*Related Party*) dan debitur besar (*Large Exposure*), transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal dan rencana strategis Bank.

Tabel 4.5

Hasil Penilaian *Self Assessment* GCG PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2009-2018

<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>		
Tahun	Peringkat	Keterangan
2009	2	Baik
2010	2	Baik
2011	2	Baik
2012	1	Sangat Baik
2013	1	Sangat Baik
2014	1	Sangat Baik
2015	2	Baik
2016	2	Baik
2017	3	Cukup Baik
2018	2	Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Panin Syariah 2009-2018, data diolah.

4. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari rasio ROA

Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini menunjukkan manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.

Rasio ROA dapat digunakan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil dari nilai ROA Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2009-2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

Rasio ROA Pada Bank Panin Dubai Syariah Sebelum Melakukan IPO

No.	Tahun	ROA (%)	Kriteria
1.	2009	-1,38	Tidak Sehat
2.	2010	-2,53	Tidak Sehat
3.	2011	2,06	Sangat Sehat
4.	2012	3,48	Sangat Sehat
5.	2013	1,03	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.7

Rasio ROA Pada Bank Panin Dubai Syariah Sesudah Melakukan IPO

No.	Tahun	ROA (%)	Kriteria
1.	2014	1,99	Sangat Sehat
2.	2015	1,14	Cukup Sehat
3.	2016	0,37	Kurang Sehat
4.	2017	-10,77	TidakSehat
5.	2018	0,26	Kurang Sehat

Sumber: Data Diolah

5. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari nilai CAR

Rasio ini merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh Bank. Semakin tinggi nilai CAR

maka semakin baik kemampuan Bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Rasio CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Hasil dari nilai CAR Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2009-2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Rasio CAR Pada Bank Panin Dubai Syariah Sebelum Melakukan IPO

No.	Tahun	CAR (%)	Kriteria
1.	2009	244,85	Sangat Sehat
2.	2010	53,68	Sangat Sehat
3.	2011	61,98	Sangat Sehat
4.	2012	32,20	Sangat Sehat
5.	2013	20,83	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.9

Rasio CAR Pada Bank Panin Dubai Syariah Sesudah Melakukan IPO

No.	Tahun	CAR (%)	Kriteria
1.	2014	25,69	Sangat Sehat
2.	2015	20,29	Sangat Sehat
3.	2016	18,17	Sangat Sehat
4.	2017	11,51	Sehat
5.	2018	23,15	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah

6. Peringkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RBBR Pada Bank Panin Dubai sebelum melakukan IPO pada tahun 2009-2013.

Berdasarkan analisis diatas, dengan ini dilakukan pembahasan untuk menjawab :

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan pendekatan RBBR sebelum IPO pada tahun 2009-2013.

Berdasarkan analisis diatas Pada tahun 2009 diperoleh nilai NPF sebesar 0,00 %, Pada tahun 2010 nilai NPF tidak berubah tetap sebesar 0,00% , Pada tahun 2011 nilai NPF meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,69%, Pada tahun 2012 nilai NPF mengalami penurunan menjadi 0,19% dan Pada tahun 2013 nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 0,77%. Sehingga diperoleh rata-rata nilai NPF 5 tahun sebelum IPO sebesar 0,33% dalam arti 0,33% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh Bank pada Tahun 2009-2013 (Bank Panin Dubai Sebelum Melakukan IPO). Semakin besar nilai NPF menunjukkan Bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Memiliki nilai rata-rata 5 tahun NPF sebesar 1,65% termasuk dalam predikat sangat sehat berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011.

Berdasarkan analisis diatas Pada tahun 2009 diperoleh nilai FDR sebesar 35,43%, Pada tahun 2010 nilai FDR mengalami kenaikan menjadi sebesar 69,76%, Pada tahun 2011 nilai FDR juga mengalami kenaikan menjadi sebesar 167,70%, Pada tahun 2012 nilai FDR mengalami penurunan menjadi sebesar 105,66% dan Pada tahun 2013 nilai FDR mengalami penurunan juga menjadi sebesar 90,40%. Sehingga diperoleh rata-rata nilai FDR 5 tahun sebelum IPO sebesar 93,79% dalam arti setiap dana yang di himpun Bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 93,79% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini Bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 93,79%. Memiliki nilai rata-rata FDR 5 tahun sebelum IPO pada tahun 2009-2013 sebesar 93,79% termasuk predikat cukup sehat berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011.

Berdasarkan analisis diatas Pada tahun 2009 diperoleh nilai ROA (*Return On Assets*) sebesar -1,38%, Pada tahun 2010 nilai ROA mengalami penurunan

sehingga menjadi -2,53%, Pada tahun 2011 nilai ROA mengalami kenaikan menjadi sebesar 2,06%, Pada tahun 2012 nilai ROA juga mengalami kenaikan menjadi sebesar 3,48% dan Pada tahun 2013 nilai ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 1,03%. Sehingga diperoleh nilai rata-rata nilai ROA 5 tahun sebelum IPO sebesar 0,53% dimana dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 0,53%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Memiliki nilai ROA rata-rata 5 tahun sebelum IPO sebesar 0,53% termasuk predikat cukup sehat berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011.

Berdasarkan analisis diatas Pada tahun 2009 diperoleh nilai CAR sebesar 244,85% , Pada tahun 2010 nilai CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 53,68%, Pada tahun 2011 nilai CAR mengalami kenaikan menjadi sebesar 61,98%, Pada tahun 2012 nilai CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 32,20% dan Pada tahun 2013 nilai CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 20,83% . Sehingga diperoleh nilai rata-rata nilai CAR 5 tahun sebelum IPO sebesar 0,83% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 82,70%. Semakin besar persentase nilai CAR maka semakin baik, karena kemampuan modal menutupi kredit semakin baik maka nilai rata-rata CAR 5 tahun sebelum IPO sebesar 82,70% mendapatkan predikat sangat sehat berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011.

7. Peringkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RBBR Pada Bank Panin Dubai sesudah melakukan IPO Pada tahun 2014-2018.

Berdasarkan analisis diatas, dengan ini dilakukan pembahasan untuk menjawab :

2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan pendekatan RBBR sesudah IPO pada tahun 2014-2018?

Berdasarkan analisis diatas Pada Tahun 2014 diperoleh nilai NPF sebesar 0,29%, Pada tahun 2015 nilai NPF mengalami kenaikan menjadi sebesar 1,94%, Pada tahun 2016 nilai NPF mengalami penurunan menjadi sebesar 1,86%, Pada tahun 2017 nilai NPF mengalami kenaikan menjadi sebesar 4,83% dan Pada tahun 2018 nilai NPF mengalami penurunan menjadi sebesar 3,84%. Sehingga nilai

rata-rata NPF 5 tahun Sesudah IPO sebesar 2,55% dalam arti terdapat 2,55% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh Bank pada Tahun 2014-2018 (Bank Panin Dubai Sesudah Melakukan IPO). Semakin besar nilai NPF menunjukkan Bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam. Memiliki nilai rata-rata 5 tahun NPF sebesar 2,55% termasuk dalam predikat sehat berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011.

Berdasarkan analisis diatas Pada tahun 2014 diperoleh nilai FDR sebesar 94,04%, Pada tahun 2015 nilai FDR mengalami kenaikan menjadi sebesar 96,43%, Pada tahun 2016 nilai FDR mengalami penurunan menjadi sebesar 91,99%, Pada tahun 2017 nilai FDR mengalami penurunan menjadi sebesar 86,95% dan Pada tahun 2018 nilai FDR juga mengalami penurunan menjadi sebesar 88,82%. Sehingga nilai rata-rata FDR 5 tahun sesudah IPO sebesar 91,65% dalam arti setiap dana yang di himpun Bank dapat mendukung pinjaman yang diberikan sebesar 91,65% dari total kredit yang diberikan, dalam hal ini Bank dapat mengelola simpanan dalam bentuk kredit hingga mencapai 91,65% . Memiliki nilai rata-rata FDR 5 tahun sesudah IPO pada tahun 2014-2018 sebesar 91,65% termasuk predikat cukup sehat berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011.

Bedasarkan analisis diatas Pada tahun 2014 diperoleh nilai ROA sebesar 1,99%, Pada tahun 2015 nilai ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 1,14%, Pada tahun 2016 nilai ROA mengalami penurunan menjadi sebesar 0,37%, Pada tahun 2017 nilai ROA juga mengalami penurunan menjadi sebesar -10,77%. Dan Pada tahun 2018 nilai ROA mengalami kenaikan menjadi sebesar 0,26%. Sehingga nilai rata-rata ROA 5 tahun sesudah IPO pada tahun 2014-2018 sebesar -1,40% dimana dari rata-rata total aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar -1,40%. Semakin tinggi persentase maka tingkat produktifitasnya akan semakin meningkat. Memiliki nilai ROA rata-rata 5 tahun sebelum IPO sebesar -1,40% termasuk predikat tidak sehat berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011.

Berdasarkan analisis diatas Pada tahun 2014 diperoleh nilai CAR sebesar 25,69%, Pada tahun 2015 nilai CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 20,29%, Pada tahun 2016 nilai CAR mengalami penurunan menjadi sebesar 18,17%, Pada tahun 2017 nilai CAR juga mengalami penurunan menjadi sebesar

11,51% dan Pada tahun 2018 nilai CAR mengalami kenaikan menjadi sebesar 23,15%. Sehingga nilai rata-rata CAR 5 tahun sesudah IPO pada tahun 2014-2018 sebesar 19,76% dalam arti seluruh permodalan yang dimiliki bank tersebut dapat mengantisipasi kemungkinan risiko kredit sebesar 19,76%. Semakin besar persentase nilai CAR maka semakin baik, karena kemampuan modal menutupi kredit semakin baik maka nilai rata-rata CAR 5 tahun sesudah IPO sebesar 19,76% mendapatkan predikat sangat sehat berdasarkan SE BI 13/24/DPNP/2011.

8. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan Metode RBBR Pada Bank Panin Dubai sebelum dan sesudah melakukan IPO Pada tahun 2009-2018.

Berdasarkan analisis diatas, dengan ini dilakukan pembahasan untuk menjawab :

3. Bagaimana perbandingan kondisi tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum dan Sesudah IPO dengan menggunakan pendekatan RBBR pada tahun 2009-2018.

Berdasarkan analisis diatas diperoleh :

1. Nilai rata-rata NPF 5 tahun sebelum IPO pada tahun 2009-2013 sebesar 0,33% dan nilai rata-rata NPF 5 tahun sesudah IPO pada tahun 2014-2018 sebesar 2,55%, dalam arti nilai NPF Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih sehat dibandingkan setelah melakukan IPO, karena semakin besar nilai NPF menunjukkan bank kurang baik dalam menyeleksi calon peminjam.
2. Nilai rata-rata FDR 5 tahun sebelum IPO pada tahun 2009-2013 sebesar 93,79% dan nilai rata-rata FDR 5 tahun sesudah IPO pada tahun 2014-2018 sebesar 91,65%, dalam arti nilai FDR sebelum dan sesudah IPO pada tahun 2009-2018 sama-sama memiliki predikat cukup sehat karena memiliki nilai $FDR \leq 100\%$ sesuai predikat SE BI 13/24/DPNP/2011.
3. Nilai rata-rata ROA 5 tahun sebelum IPO pada tahun 2009-2013 sebesar 0,53% dan nilai rata-rata ROA 5 tahun sesudah IPO pada tahun 2014-2018 sebesar -1,40%, dalam arti dalam arti nilai ROA Bank Panin Dubai Syariah sebelum IPO lebih sehat dibandingkan setelah melakukan IPO,

karena nilai ROA sebelum IPO mendapat predikat cukup sehat sedangkan sesudah IPO mendapat predikat tidak sehat susai SE BI 13/24/DPNP/2011.

4. Nilai rata-rata CAR 5 tahun sebelum IPO pada tahun 2009-2013 memiliki nilai sebesar 82,70% dan nilai rata-rata CAR 5 tahun sesudah IPO pada tahun 2014-2018 sebesar 19,76%, dalam arti nilai CAR sebelum dan sesudah IPO pada tahun 2009-2018 sama-sama mendapatkan predikat sangat sehat karena memiliki nilai $CAR \geq 12\%$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat perbandingan tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* pada Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO pada tahun 2009-2018.

1. Hasil penelitian tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating (RBBR)* sebelum IPO pada tahun 2009-2013 dapat dilihat dari rata-rata 5 tahun sebelum IPO rasio NPF sebesar 0,33% mendapatkan predikat (SS), rasio FDR sebesar 97,79 mendapatkan predikat (CS), rasio ROA sebesar 0,53% mendapatkan predikat (CS), dan rasio CAR sebesar 82,70% mendapatkan predikat (SS) sesuai predikat SE BI 13/24/DPNP/2011.
2. Hasil penelitian tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating (RBBR)* sesudah IPO pada tahun 2014-2018 dapat dilihat dari rata-rata 5 tahun sesudah IPO rasio NPF sebesar 2,55% mendapatkan predikat (S), rasio FDR sebesar 91,65 mendapatkan predikat (CS), rasio ROA sebesar -1,40% mendapatkan predikat (TS), dan rasio CAR sebesar 19,76% mendapatkan predikat (SS) sesuai predikat SE BI 13/24/DPNP/2011.
3. Hasil penelitian perbandingan tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO pada tahun 2009-2018 dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating (RBBR)* diperoleh hasil bank Panin Dubai Syariah tidak mengalami peningkatan setelah melakukan IPO ditinjau dari rata-rata 5 tahun rasio NPF sebelum IPO sebesar 0,33% (SS) sedangkan nilai rata-rata 5 tahun rasio NPF sesudah IPO sebesar 2,55% (S). Ditinjau dari nilai rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah sama-sama mendapat predikat sangat sehat sebelum dan sesudah IPO pada tahun 2009-2018 dilihat dari nilai rata-rata rasio FDR 5 tahun sebelum IPO sebesar 93,79 (CS) dan sebesar 91,65% (CS) sesudah melakukan IPO,

rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah sebelum melakukan IPO mendapatkan predikat lebih sehat dibandingkan sesudah melakukan IPO. Hal ini terbukti dilihat dari nilai rata-rata ROA 5 tahun sebelum IPO pada tahun 2009-2013 sebesar 0,53% (CS) sedangkan nilai rata-rata ROA 5 tahun sesudah IPO pada tahun 2014-2018 sebesar -1,40% (TS), dan rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO pada tahun 2009-2018 sama-sama berada dalam kondisi sangat sehat, dimana nilai rata-rata CAR 5 tahun sebelum IPO sebesar 82,70% (SS) dan nilai rata-rata CAR 5 tahun sesudah IPO sebesar 19,76% (SS) sesuai predikat SE BI 13/24/DPNP/2011. Dalam arti, Bank Panin Dubai Syariah sebelum melakukan IPO lebih sehat dibanding sesudah melakukan IPO. Hal ini dikarenakan rasio NPF mengalami kenaikan pada saat sudah melakukan IPO yang menyebabkan pembiayaan bermasalah semakin meningkat yang berpengaruh terhadap pendapatan bank, rasio FDR mengalami kenaikan pada saat sudah melakukan IPO yang menyebabkan semakin meningkatnya total pembiayaan dibank tetapi total pendapatan melalui pembiayaan tidak sesuai karena banyaknya pembiayaan bermasalah. rasio ROA mengalami penurunan pada saat sudah melakukan IPO yang berarti kemampuan Bank menghasilkan laba menurun setiap tahunnya, rasio CAR mengalami penurunan pada saat sudah melakukan IPO yang berarti total modal terhadap ATMR semakin kecil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan :

1. Bagi perbankan

Perbankan harus lebih optimal meningkatkan kinerja perusahaan demi menjaga tingkat kesehatan bank dimasa yang akan datang, menjaga tingkat kesehatan bank dengan prinsip kehati-hatian serta selalu memperhatikan risiko-risiko keuangan yang mungkin dapat mempengaruhi manajemen dan tata kelola perbankan. Hal ini karena tingkat kesehatan bank menggambarkan kinerja keuangan yang ada pada bank tersebut.

2. Bagi nasabah

Nasabah harus cermat dalam menentukan keputusan mereka dalam memilih bank untuk mempercayakan uang yang akan disimpan pada bank tersebut, dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank. Sehingga dana yang disalurkan nasabah dapat terjaga dengan aman.

3. Bagi perusahaan

Dengan berlakunya penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan RBBR maka bank dapat memfokuskan dirinya dalam menyiapkan strategi dan program penanganan yang lebih baik untuk menghadapi risiko dan pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis serta faktor internal dan eksternal lainnya.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, et. al, *Bank dan lembaga keuangan bukan bank*. Jakarta: Indeks, 2006.
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FebiPres, 2016.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara: Jakarta, 2012.
- Daulay, Aqwa Naser. et.al, *Manajemen Keuangan* Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Dwi Sahrul Muniroh, *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGENC Pada Sektor Perbankan*. Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.2.No.2.
- Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi, Diota Pramesuari Vijaya, *Investasi dan Pasar Modal Indonesia*, Depok: Rajagrafindo, 2018.
- Hadi Nor, *Pasar Modal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- H Veithzal Rivai, et.al. *Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- _____, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Julius R. Latumaerissa. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- _____, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Marliyah, *Strategi Pembiayaan Mudharabah Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Perbankan Syariah di Sumatera Utara*. Disertasi, Program Pasca Sarjana UIN SU Medan, 2016.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

- Muniroh, Dwi Sahrul, *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (Risk profile, GCG, Earnings, Capital) Pada sektor Keuangan Perbankan*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.2 No. 2, April, 2014.
- Nurastuti, Wiji. *Teknologi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Nurbayitillah Khatami, Raden Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 47 No, 1, Juni, 2017.
- Panji Anoraga, Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Radita tri Cahyani, Suhadak, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IPO (Intial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.45 No. 1, April 2017.
- Rina Agustina, *Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Metode RGEC*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam, Vol. 1 No. 1, Juni, 2017.
- Rivai et all. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireza, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta : Salemba Empat, 2017.
- Sinta Wardani, Rachma Fitriyati, *Analisis Komparasi Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Penawaran Umum Saham Perdana*, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Vol.17 No.2, May, 2010.
- Solahuddin, Muhammad. *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi syariah di Indonesia Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tarigan, Azhari Akmal. et.al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: LaTansa Press, 2011.

Taswan. *Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah Edisi III*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008.

<http://www.indojobhunter.com/lowongan-kerja-bank-panin-syariah-html>,”diakses pada 5 Juli 2020.

www.paninbanksyariah.co.id

LAMPIRAN

Tabel 4.5

Hasil Penilaian *Self Assessment* GCG PT. Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2009-2018

<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>		
Tahun	Peringkat	Keterangan
2009	2	Baik
2010	2	Baik
2011	2	Baik
2012	1	Sangat Baik
2013	1	Sangat Baik
2014	1	Sangat Baik
2015	2	Baik
2016	2	Baik
2017	3	Cukup Baik
2018	2	Baik

Sumber : Laporan Keuangan PT.Bank Panin Syariah 2009-2018, data diolah.

Tabel 5.1

Rasio NPF Pada Bank Panin Dubai Syariah Sebelum Melakukan IPO

No.	Tahun	NPL (%)	Kriteria
1.	2009	0,00	Sangat Sehat
2.	2010	0,00	Sangat Sehat
3.	2011	0,69	Sangat Sehat
4.	2012	0,19	Sangat Sehat
5.	2013	0,77	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah

Tabel 5.2

Rasio NPF Pada Bank Panin Dubai Syariah Sesudah Melakukan IPO

No.	Tahun	NPF (%)	Kriteria
1.	2014	0,29	Sangat Sehat
2.	2015	1,94	Sangat Sehat
3.	2016	1,86	Sangat Sehat
4.	2017	4,83	Sehat
5.	2018	3,84	Sehat

Sumber : Data Diolah

Tabel 5.3

Rasio FDR Pada Bank Panin Dubai Syariah Sebelum Melakukan IPO

No.	Tahun	LDR (%)	Kriteria
1.	2009	35,43	Sangat Sehat
2.	2010	69,76	Sangat Sehat
3.	2011	167,70	Tidak Sehat
4.	2012	105,66	Kurang Sehat
5.	2013	90,40	Cukup Sehat

Sumber : Data Diolah

Tabel 5.4

Rasio FDR Pada Bank Panin Dubai Syariah Sesudah Melakukan IPO

No.	Tahun	LDR (%)	Kriteria
1.	2014	94,04	Kurang Sehat
2.	2015	96,43	Kurang Sehat
3.	2016	91,99	Kurang Sehat
4.	2017	86,95	Kurang Sehat
5.	2018	88,82	Kurang Sehat

Sumber : Data Diolah

Tabel 5.5

Rasio ROA Pada Bank Panin Dubai Syariah Sebelum Melakukan IPO

No.	Tahun	ROA (%)	Kriteria
1.	2009	-1,38	Tidak Sehat
2.	2010	-2,53	Tidak Sehat
3.	2011	2,06	Sangat Sehat
4.	2012	3,48	Sangat Sehat
5.	2013	1,03	Cukup Sehat

Sumber : Data Diolah

Tabel 5.6

Rasio ROA Pada Bank Panin Dubai Syariah Sesudah Melakukan IPO

No.	Tahun	ROA (%)	Kriteria
1.	2014	1,99	Sangat Sehat
2.	2015	1,14	Cukup Sehat
3.	2016	0,37	Kurang Sehat
4.	2017	-10,77	TidakSehat
5.	2018	0,26	Kurang Sehat

Sumber : Data Diolah

Sumber : Data Diolah

Tabel 5.7

Rasio CAR Pada Bank Panin Dubai Syariah Sebelum Melakukan IPO

No.	Tahun	CAR (%)	Kriteria
1.	2009	244,85	Sangat Sehat
2.	2010	53,68	Sangat Sehat
3.	2011	61,98	Sangat Sehat
4.	2012	32,20	Sangat Sehat
5.	2013	20,83	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah

Tabel 5.8

Rasio CAR Pada Bank Panin Dubai Syariah Sesudah Melakukan IPO

No.	Tahun	CAR (%)	Kriteria
1.	2014	25,69	Sangat Sehat
2.	2015	20,29	Sangat Sehat
3.	2016	18,17	Sangat Sehat
4.	2017	11,51	Sehat
5.	2018	23,15	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi Penulis

Nama : Anggie Oprianda Sianipar
Tempat, Tanggal Lahir : Rantauprapat, 15 Desember 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Jalan.Rel, Pasar 11 Tembung
No Handphone : 082165486388
E-mail : opriandasanggie@gmail.com

Data Orang Tua penulis

Nama Ayah : Ranto Effendi Sianipar
Nama Ibu : Siti Masren Br.Dalimunthe

Pendidikan Penulis

2004-2010 : SD NEGERI 116874, Rantauprapat.
2010-2013 : MTS NEGERI Rantauprapat.
2013-2016 : SMA NEGERI 1 Rantau Selatan, Rantauprapat.
2016-2020 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.